

SMARTPHONE POLICY DI SEKOLAH: DAMPAKNYA TERHADAP DISIPLIN BELAJAR SISWA DI ERA SOCIETY 5.0

Nufin Ni'am Saharo

UIN Sunan Ampel Surabaya

06020122069@student.uinsby.ac.id

Abstract: Artikel ini membahas kebijakan pembatasan penggunaan smartphone (Smartphone Policy) di sekolah serta dampaknya terhadap disiplin belajar siswa di era Society 5.0. Kebijakan ini muncul sebagai respon sekolah terhadap meningkatnya penggunaan smartphone yang berpotensi mengganggu fokus belajar dan interaksi sosial siswa. Penelitian ini menggunakan metode library research dengan menganalisis berbagai jurnal, artikel ilmiah, dan dokumen yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa kebijakan pembatasan HP memberi dampak positif pada disiplin siswa, terutama dalam hal fokus belajar, pengendalian diri, serta meningkatnya interaksi sosial di sekolah. Kebijakan ini juga membawa dampak pada guru, seperti kelas yang lebih kondusif, namun menuntut kreativitas dalam mengelola pembelajaran. Selain itu, orang tua juga merasakan perubahan perilaku anak di rumah, misalnya waktu layar yang lebih terkontrol dan komunikasi yang lebih baik. Kebijakan ini dinilai relevan dengan kebutuhan Society 5.0 yang menekankan pentingnya literasi digital dan kemampuan mengelola teknologi. Temuan ini menunjukkan bahwa Smartphone Policy dapat menjadi strategi efektif dalam memperkuat disiplin belajar siswa jika didukung oleh sekolah, guru, dan orang tua.

Keywords: Smartphone policy, kebijakan sekolah, society 5.0

PENDAHULUAN

Di era Society 5.0 ini, teknologi digital menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari, termasuk di dunia pendidikan. Smartphone adalah salah satu perangkat yang paling sering dipakai siswa untuk berbagai kebutuhan, mulai dari komunikasi, akses informasi, sampai hiburan. Walaupun teknologi membawa manfaat, penggunaan yang tidak terkontrol bisa menimbulkan masalah baru, terutama soal kedisiplinan belajar di sekolah. Dalam proses pembelajaran, ada kondisi ideal yang ingin dicapai yaitu pembelajaran yang baik itu berlangsung dalam suasana yang tertib, fokus, dan tanpa gangguan. Siswa diharapkan disiplin, menghargai waktu, memperhatikan penjelasan guru, dan aktif terlibat dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), kedisiplinan bukan hanya sekadar hadir di kelas dan mengerjakan tugas tepat waktu, tetapi juga bagaimana siswa belajar mengendalikan diri,

membangun karakter, dan menerapkan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.¹

Di sekolah tempat penelitian ini dilakukan, penggunaan smartphone mulai menjadi perhatian tersendiri bagi pihak sekolah. Tidak ada masalah besar atau pelanggaran serius yang terjadi, tetapi sekolah melihat bahwa banyak siswa mulai terbiasa menghabiskan waktu dengan hp, bahkan ketika sedang berada di lingkungan belajar di waktu senggang. Hal ini membuat interaksi sosial antar siswa menurun, dan beberapa siswa terlihat kesulitan mengendalikan diri untuk tidak membuka hp di waktu-waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar atau beraktivitas sosial.² Keadaan seperti ini membuat pihak sekolah merasa perlu mengambil langkah preventif supaya penggunaan smartphone tidak malah berdampak buruk ke kedisiplinan dan fokus belajar. Karena itu, sekolah menerapkan kebijakan pembatasan penggunaan smartphone atau Smartphone Policy selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kebijakan ini bertujuan bukan untuk melarang teknologi, tetapi untuk membantu siswa belajar lebih fokus, berinteraksi secara langsung, dan membangun kebiasaan disiplin digital yang seimbang dengan perkembangan era Society 5.0.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggabungkan kajian literatur dan observasi lapangan pada sekolah yang menerapkan Smartphone Policy. Penelitian ini mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti jurnal ilmiah, artikel penelitian, buku, serta dokumen kebijakan yang membahas penggunaan smartphone di sekolah, disiplin belajar, dan konsep Society 5.0. Data yang diperoleh dari berbagai literatur tersebut kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis konten.

PEMBAHASAN

A. Konteks dan Implementasi Smartphone Policy di Sekolah

Kebijakan pembatasan penggunaan hp (Smartphone Policy) di sekolah tempat penelitian ini merupakan bentuk respon sekolah terhadap perkembangan teknologi digital di era Society 5.0. Di era ini, teknologi memang tidak bisa dihindari dan justru menjadi bagian penting dalam proses kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Namun, sekolah menyadari bahwa jika penggunaan hp tidak diatur dengan baik, siswa

¹ Syamsul Bahri, "Konsep Pembelajaran PAI Di Era Society 5.0," *EduPedia* 6, no. 2 (2022): 133–45.

² Moch. Bahak Udin By Arifin and Marnah Marnah, "Intensity Analysis of Gadget Use on Learning Disciplines of Elementary School Age Children," *DIDAKTIKA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 6, no. 2 (2024): 133–44, <https://doi.org/10.21831/didaktika.v6i2.64939>.

berpotensi mengalami ketergantungan digital yang pada akhirnya mempengaruhi fokus belajar dan kedisiplinan mereka.

Sebelum kebijakan ini diterapkan, penggunaan hp di sekolah sebenarnya tidak menimbulkan masalah yang serius atau pelanggaran berat. Hanya saja, pihak sekolah melihat adanya kecenderungan bahwa siswa mulai terlalu sering memanfaatkan waktu luang dengan bermain hp. Beberapa siswa tampak lebih memilih berinteraksi dengan gadget dibandingkan berkomunikasi langsung dengan teman di sekitarnya.³ Selain itu, ada juga siswa yang terlihat kesulitan mengontrol diri untuk tidak membuka hp ketika berada di lingkungan sekolah⁴, walaupun tidak sedang jam pelajaran. Situasi ini menimbulkan kekhawatiran bahwa seiring berjalannya waktu fokus belajar dan kedisiplinan mereka bisa terganggu.

Berdasarkan kondisi tersebut, sekolah kemudian menerapkan kebijakan pembatasan penggunaan HP yang sifatnya jelas. Bentuk kebijakan utama adalah siswa tidak diperbolehkan membawa atau menggunakan HP selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Terdapat pengecualian fleksibel hanya untuk keperluan yang memang membutuhkan perangkat digital (seperti ujian sumatif berbasis aplikasi atau kepentingan mendesak, misalnya menghubungi orang tua). Bagi siswa yang harus membawa HP karena alasan khusus, diterapkan mekanisme penitipan kepada wali kelas dan harus dilengkapi surat izin dari orang tua. Kebijakan ini tidak hanya berisi larangan, tetapi juga mencakup edukasi, di mana guru dan wali kelas berperan aktif dalam menjelaskan alasan di balik aturan tersebut, menumbuhkan pemahaman tentang kedisiplinan digital, dan memonitor pelaksanaannya.

Kebijakan ini tidak hanya berisi larangan, tetapi juga edukasi. Guru dan wali kelas ikut berperan dalam menjelaskan alasan kebijakan, memberi pemahaman tentang kedisiplinan digital, dan memonitor pelaksanaannya.⁵ Kebijakan ini juga dievaluasi secara berkala untuk melihat efektivitasnya, termasuk bagaimana respons siswa dan orang tua. Melalui penerapan kebijakan tersebut, sekolah berusaha menciptakan lingkungan belajar yang lebih fokus, meningkatkan interaksi sosial antar siswa, dan membentuk kebiasaan disiplin yang lebih baik. Langkah ini sekaligus menjadi bentuk adaptasi sekolah menghadapi tantangan

³ Almirah Sakiinah, Alfi Mahya, and Gunawan Santoso, "Revolusi Pendidikan Di Era Society 5.0; Pembelajaran, Tantangan, Peluang, Akses, Dan Keterampilan Teknologi," *Jupetra* 01, no. 02 (2022): 18–28.

⁴ Fahrul Hidayat and Aprezo Pardodi Maba, "Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Kepribadian Anak Sekolah Dasar : Studi Kasus Pada Siswa ' X ' (The Impact of Gadget Use on the Personality of Basic School Children : Case Studies on Students ' X ')," *Jahidik* 1, no. 1 (2021): 1–13.

⁵ Radian Al-saysar and Andi Anirah, "Dampak Pembatasan Penggunaan Smartphone Terhadap Siswa Dalam Bidang Pendidikan Di SMP IT Al Fahmi Palu" 0 (2024): 383–89.

Society 5.0, di mana penggunaan teknologi harus diimbangi dengan kemampuan mengelola diri dan tanggung jawab digital⁶.

B. Dampak Kebijakan terhadap Disiplin Belajar Siswa

Penerapan Smartphone Policy di sekolah membawa reaksi dan dampak yang cukup signifikan pada berbagai pihak. Dari sisi siswa, perubahan yang paling menonjol adalah peningkatan fokus belajar karena mereka tidak mudah terdistraksi oleh notifikasi atau media sosial. Kebijakan ini secara bertahap membentuk kebiasaan disiplin, membantu mereka dalam pengendalian diri untuk menahan keinginan bermain hp, dan meningkatkan interaksi sosial antar siswa di waktu senggang. Namun, di sisi lain, beberapa siswa sempat menunjukkan reaksi negatif seperti perasaan bosan atau kehilangan kebiasaan di minggu-minggu awal, dan ada yang merasa kesulitan jika membutuhkan akses informasi cepat yang biasanya diperoleh lewat hp.

Dalam konteks kajian ini, disiplin belajar diukur menggunakan beberapa parameter utama yang didasarkan pada temuan literatur dan diperkuat hasil observasi. Parameter-parameter ini terbagi menjadi aspek Disiplin Kognitif, Disiplin Perilaku, dan Disiplin Sosial. Disiplin Kognitif diindikasikan oleh peningkatan fokus belajar dan kemampuan siswa mengontrol distraksi digital. Disiplin Perilaku diindikasikan oleh kepatuhan siswa terhadap aturan dan pengendalian diri terhadap keinginan bermain HP. Sementara Disiplin Sosial diindikasikan oleh meningkatnya interaksi langsung antar siswa dan berkurangnya sikap individualistik. Perubahan yang signifikan pada ketiga parameter inilah yang kemudian menjadi landasan penilaian dampak kebijakan.

Namun, kebijakan ini juga tidak lepas dari dampak negatif. Beberapa siswa sempat merasa kehilangan kebiasaan dan merasa bosan, terutama pada minggu-minggu awal penerapan kebijakan. Ada juga yang merasa kesulitan jika butuh informasi cepat yang biasanya mereka akses lewat hp. Jika kebijakan ini diterapkan terlalu ketat tanpa ruang fleksibilitas, ada risiko menghambat kreativitas dan inovasi pembelajaran berbasis teknologi, terutama bagi siswa yang terbiasa menggunakan aplikasi digital untuk belajar.⁷ Akan tetapi, dampak negatif ini tidak terlalu dominan, karena sekolah tetap memberikan kesempatan menggunakan hp pada waktu tertentu, misalnya saat ujian berbasis

⁶ Salsa Maulidiyah Putri, "Analisis Peraturan Pembawaan HP Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Waru Sidoarjo," *JOIES (Journal of Islamic Education Studies)* 9, no. 2 (2024): 249–68, <https://doi.org/10.15642/joies.2023.8.2.249>.

⁷ Linda Astuti; Jailani Siregar; Basyarul Ulya, "Analisis Pengaruh Kebijakan Larangan Penggunaan Handphone Terhadap Prestasi Akademik Siswa Di Pondok Pesantren Addinussyarifah Tanjung Makmur," *Tarbiyah Bil Qalam: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Sains* VIII, no. 1 (2024): 1–7.

aplikasi atau kegiatan sekolah atau event tahunan. Dengan cara ini, siswa tetap bisa memanfaatkan teknologi untuk belajar, tetapi secara terkontrol.

Reaksi positif juga dirasakan oleh guru. Mereka melaporkan bahwa kelas menjadi lebih kondusif dan proses penyampaian materi berlangsung lebih lancar karena perhatian siswa terpusat. Akan tetapi, kebijakan ini juga menuntut adaptasi baru bagi guru, yaitu perlunya menyiapkan metode dan media pembelajaran yang lebih variatif agar siswa tidak cepat bosan tanpa bantuan HP. Selain itu, di masa-masa awal, guru perlu lebih aktif memonitor siswa yang mencoba membawa atau membuka HP secara diam-diam.

Menariknya, dampak kebijakan ini juga meluas hingga ke lingkungan rumah dan mendapat respons positif dari orang tua/wali siswa. Banyak orang tua mengaku bahwa anak mereka menjadi lebih mudah diajak berkomunikasi dan waktu penggunaan HP di rumah menjadi lebih terkontrol. Orang tua merasa terbantu oleh peran sekolah dalam membangun kebiasaan digital yang lebih sehat, dan beberapa bahkan mencatat bahwa anak-anak mereka menjadi lebih cepat pulang ke rumah karena tidak lagi menghabiskan waktu di sekolah untuk bermain game. Ini menunjukkan bahwa kebijakan ini efektif dalam membangun disiplin yang melampaui batas lingkungan sekolah. Meskipun awalnya beberapa orang tua menyampaikan bahwa mereka merasa keberatan apabila siswa tidak membawa hp, mereka tidak bisa mendapat kabar dari anaknya ketika pulang sekolah. Tapi pihak sekolah memberikan penjelasan bahwa kebijakan ini akan memberikan dampak baik nantinya dan akan di evaluasi seiring waktu bagaimana tujuan kebijakan ini berkembang sebaik mungkin, orang tua tidak perlu khawatir bahwa mereka bisa menanyakan kabar anaknya dari wali kelas siswa masing-masing.

C. Relevansi dan Strategi Penguatan di Era Society 5.0

Kebijakan pembatasan penggunaan smartphone di sekolah sebenarnya tidak hanya soal melarang siswa membawa hp, tetapi juga merupakan bagian dari upaya sekolah menyesuaikan diri dengan tuntutan era Society 5.0. Implikasi digital dari kebijakan ini adalah mendorong siswa untuk membangun literasi digital dan kemampuan mengelola teknologi secara bijak. Di era ini, teknologi memang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan sehari-hari, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana seseorang bisa mengelola teknologi, bukan sekadar menggunakannya tanpa batas. Hal ini memastikan bahwa siswa tidak hanya pintar secara digital, tetapi juga memiliki kontrol diri saat berhadapan dengan perangkat digital. Dengan kata lain, siswa bukan

hanya perlu pintar secara digital, tetapi juga harus punya kontrol diri saat berhadapan dengan perangkat digital.⁸

Dari situ, Smartphone Policy menjadi langkah sekolah untuk membangun disiplin digital pada siswa. Aturan ini mengajarkan bahwa ada waktu dan tempat untuk menggunakan hp, dan ada saatnya siswa harus fokus pada pembelajaran tanpa distraksi. Keterampilan seperti ini justru sangat dibutuhkan di Society 5.0, di mana semua orang hidup berdampingan dengan teknologi tetapi tetap dituntut untuk bisa memilih prioritas dan menjaga diri dari dampak negatif digital.

Selain membangun disiplin, kebijakan ini juga secara tidak langsung mendukung lingkungan belajar yang lebih manusiawi. Ketika siswa tidak bergantung pada hp di sekolah, interaksi antar siswa jadi lebih hidup. Mereka lebih banyak ngobrol, bercanda, diskusi langsung, dan terlibat kegiatan bersama. Interaksi sosial semacam ini penting karena Society 5.0 tidak hanya menekankan kecerdasan teknologi, tetapi juga kemampuan kolaborasi dan empati.

KESIMPULAN

Penerapan Smartphone Policy di sekolah terbukti memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap disiplin belajar siswa. Kebijakan ini membantu siswa lebih fokus selama pembelajaran, mengurangi distraksi digital, dan membentuk kebiasaan mengatur diri dalam penggunaan teknologi. Selain berdampak pada siswa, guru juga merasakan manfaat berupa suasana kelas yang lebih kondusif, meskipun mereka perlu beradaptasi dengan metode pembelajaran yang lebih kreatif tanpa bantuan HP. Menariknya, kebijakan ini juga berpengaruh hingga ke lingkungan rumah, di mana orang tua melihat perubahan positif pada anak, seperti lebih mudah diajak berkomunikasi dan waktu penggunaan HP yang lebih terkontrol.

Jika dikaitkan dengan kebutuhan Society 5.0, kebijakan ini sangat relevan karena implikasi digitalnya adalah membantu siswa membangun disiplin digital dan kemampuan mengelola teknologi secara bijak. Hal ini penting agar siswa tidak hanya pintar secara akademik, tetapi juga mampu menempatkan teknologi sesuai konteks dan mendorong interaksi sosial yang lebih manusiawi, sejalan dengan penekanan Society 5.0 pada kolaborasi dan empati.

DAFTAR PUSTAKA

Al-saysar, Radian, and Andi Anirah. "Dampak Pembatasan Penggunaan Smartphone Terhadap Siswa Dalam Bidang Pendidikan Di SMP IT Al Fahmi Palu" 0 (2024): 383–89.

⁸ Sulastri Harun, "Pembelajaran Di Era 5.0," no. November (2021): 265–76.



- Arifin, Moch. Bahak Udin By, and Marnah Marnah. "Intensity Analysis of Gadget Use on Learning Disciplines of Elementary School Age Children." *DIDAKTIKA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 6, no. 2 (2024): 133-44. <https://doi.org/10.21831/didaktika.v6i2.64939>.
- Bahri, Syamsul. "Konsep Pembelajaran PAI Di Era Society 5.0." *Edupedia* 6, no. 2 (2022): 133-45.
- Harun, Sulastri. "Pembelajaran Di Era 5.0," no. November (2021): 265-76.
- Hidayat, Fahrul, and Aprezo Pardodi Maba. "Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Kepribadian Anak Sekolah Dasar : Studi Kasus Pada Siswa ' X ' (The Impact of Gadget Use on the Personality of Basic School Children : Case Studies on Students ' X ')." *Jahidik* 1, no. 1 (2021): 1-13.
- Linda Astuti; Jailani Siregar; Basyarul Ulya. "Analisis Pengaruh Kebijakan Larangan Penggunaan Handphone Terhadap Prestasi Akademik Siswa Di Pondok Pesantren Addinussyarifiah Tanjung Makmur." *Tarbiyah Bil Qalam: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Sains* VIII, no. 1 (2024): 1-7.
- Putri, Salsa Maulidiyah. "Analisis Peraturan Pembawaan HP Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Waru Sidoarjo." *JOIES (Journal of Islamic Education Studies)* 9, no. 2 (2024): 249-68. <https://doi.org/10.15642/joies.2023.8.2.249>.
- Sakiinah, Almirah, Alfi Mahya, and Gunawan Santoso. "Revolusi Pendidikan Di Era Society 5.0; Pembelajaran, Tantangan, Peluang, Akses, Dan Keterampilan Teknologi." *Jupetra* 01, no. 02 (2022): 18-28.